

Masyarakat Masih Skeptis

PT Berperan Sosialisasikan Pemanfaat Energi Nuklir

JOGJA—Perguruan tinggi (PT) berperan mensosialisasikan pemanfaatan energi nuklir. Sebab hingga saat ini banyak masyarakat yang masih skeptis pada pemanfaatan energi itu yang berdampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia.

“Perguruan tinggi independen dan tidak memihak sehingga lebih mudah mensosialisasikan pemanfaatan energi nuklir,” papar Sekretaris Badan Tenaga Nuklir (Batan), Noor Agus Salim dalam Seminar Nasional “Kesiapan SDM Sains dan Teknologi dalam Pemanfaatan Teknologi Nuklir untuk Mengatasi Krisis Energi di Indonesia” di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga, Kamis (18/11).

Menurut Agus, PT memiliki cara yang tepat dalam mensosialisasikan program

pemanfaatan energi nuklir. Diantaranya melalui keilmuannya dan sumber daya manusia (SDM) yang mereka miliki.

Karena itulah kerjasama dengan PT sangat diperlukan pada saat ini. Batan bekerjasama dengan lebih 20 PT dan pemda di Indonesia untuk pengembangan dan pemanfaatan energi nuklir bagi manusia dan lingkungan.

“Kami memberikan dana penelitian bagi perguruan tinggi dan masyarakat untuk pengembangan energi nuklir dan memanfaatkan kepakaran mereka untuk menjelaskan pada masyarakat manfaat positif nuklir bila dikelola dengan tepat untuk mengendalikan risikonya,” jelasnya.

Pengembangan energi nuklir ini dibutuhkan, lanjut Agus untuk memajukan Indonesia.

“Sebab energi itu dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor pembangunan.

“Melalui keilmuan dan SDM yang berkualitas, maka diharapkan energi nuklir dapat dimanfaatkan secara positif, bukan untuk menghancurkan sebagai senjata,” ujarnya.

Sementara rektor UIN Suka, Musa Asy'arie menyampaikannya, jika hendak mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan kemanusiaan sekalipun, maka harus dipikirkan dan dipersiapkan secara matang, bagaimana kita dapat meninggikan derajat kemanusiaan terlebih dahulu.

Sehingga bingkai kemanusiaan ini bisa memegang kendali dalam mengembangkan teknologi.

“Karena teknologi yang dikembangkan di luar bingkai dan kendali kemanusiaan justru

akan merusak dan menghancurkan kemanusiaan itu sendiri. Akibatnya pengembangan teknologi nuklir itu dikhawatirkan justru akan melahirkan bencana-bencana baru yang tidak bisa dicegah atau dikendalikan,” ungkapnya.

Musa menambahkan, teknologi nuklir akan sangat bermanfaat bagi bangsa yang sejahtera secara materiil, spiritual dan kultural dan akan sangat berbahaya di tangan bangsa yang miskin secara materiil, spiritual dan kultural. Teknologi nuklir memerlukan perawatan dan control yang ketat dari SDM yang berkualitas, profesional, mempunyai disiplin dan dedikasi yang kuat pada kemanusiaan.

Untuk itu, kata Musa Asy'arie, agama hendaknya dapat menumbuhkan kepedulian so-

sial yang tinggi dan tidak hanya kepeduliaannya yang kuat terhadap formalisme ajarannya.

Kepedulian sosial yang tinggi yang didasarkan pada panggilan iman akan dapat mengendalikan umat manusia untuk berbuat baik, moral yang agung, dedikasi yang kuat dalam berkarya sebagai bagian pengabdian kepada Tuhan.

“Kalau ingin memanfaatkan teknologi nuklir bagi kehidupan manusia, maka disiplin sosial dan kekuatan moralitas keagamaan harus dibangun dalam pranata kelembagaan kehidupan masyarakat yang kuat. Jika tidak, pemanfaatan teknologi nuklir bisa menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia itu sendiri,” ungkapnya.

(ptu)